

**PERAN DANA PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN (PUAP)
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI
(Studi Kasus Pada Gapoktan Guyub Tani Kelurahan Kapas Kecamatan
Sukomoro Kabupaten Nganjuk)**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh :

AFRIN NUR MAIDAH

9.313.233.14

**JURUSAN EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

PERAN DANA PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN (PUAP)
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI
(Studi Kasus Pada Gapoktan Guyub Tani Kelurahan Kapas Kecamatan Sukomoro
Kabupaten Nganjuk)

AFRIN NUR MAIDAH

9.313.233.14

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Rofik Efendi, S.Kom, MM
NIP. 19690617 199803 1 002

Sulistiyowati, S.HI, M.EI
NIP. 19810930 200901 2 008

NOTA DINAS

Kediri, 15 Oktober 2018

NOMOR :
Lampiran : 4 (empat) berkas
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada
Yth, Bapak Dekan Fakultas Syari'ah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
Di
Jl. Sunan Ampel 07- Ngronggo
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Memenuhi permintaan Bapak Dekan Fakultas Syari'ah untuk membimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : AFRIN NUR MAIDAH

NIM : 931323314

Judul : PERAN DANA PENGEMBANGAN USAHA
AGRIBISNIS PEDESAAN (PUAP) DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI
(Studi Kasus Pada Gapoktan Guyub Tani Kelurahan
Kapas Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk)

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan ujian akhir Sarjana Strata Satu (S-1)

Bersama ini kami lampirkan berkas naskah skripsinya, dengan harapan dapat segera diujikan dalam Sidang Munaqasah.

Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Rofik Efendi, S.Kom, MM
NIP. 19690617 199803 1 002

Sulistiyowati, S.HI, M.EI.
NIP. 19810930 200901 2 008

NOTA BIMBINGAN

Kediri, 2 November 2018

NOMOR :
Lampiran : 4 (empat) berkas
Hal : Penyerahan Skripsi
Kepada
Yth, Bapak Dekan Fakultas Syari'ah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
Di
Jl. Sunan Ampel 07- Ngronggo
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersamaan ini kami kirimkan berkas skripsi mahasiswa:

Nama : AFRIN NUR MAIDAH

NIM : 931323314

Judu : PERAN DANA PENGEMBANGAN USAHA
AGRIBISNIS PEDESAAN (PUAP) DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI
(Studi Kasus Pada Gapoktan Guyub Tani Kelurahan
Kapas Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk)

Setelah diperbaiki materi dan susunannya sesuai dengan beberapa petunjuk dan tuntunan yang telah diberikan dalam sidang Munaqasah yang dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2018, kami dapat menerima dan menyetujui hasil perbaikannya.

Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Rofik Efendi, S.Kom, MM
NIP. 19690617 199803 1 002

Sulistiyowati, S. HI, M.EI
NIP. 19810930 200901 2 008

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN DANA PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN
(PUAP) DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI
(Studi Kasus Pada Gapoktan Guyub Tani Kelurahan Kapas Kecamatan Sukomoro
Kabupaten Nganjuk)

AFRIN NUR MAIDAH

9.313.23.14

Telah diujikan di depan Sidang Munaqasah Fakultas Syariah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri pada tanggal 31 Oktober 2018

Tim Penguji,

1. Penguji Utama
Dr. H. Ahmad Syakur, LC, M.EI (.....)
NIP. 19760708 200604 1 004
2. Penguji I
Rofik Efendi, S.Kom, MM (.....)
NIP. 19690617 199803 1 002
3. Penguji II
Sulistiyowati, S.HI, M.EI (.....)
NIP. 19810930 200901 2 008

Kediri, 5 November 2018
Dekan Fakultas Syari'ah,

Dr. H. Imam Annas Mushlihin, MHI
NIP. 19750101 199803 1 002

MOTTO

وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِأَعْدَائِكُمْ وَكَفَى بِاللَّهِ وَلِيًّا وَكَفَى بِاللَّهِ نَصِيرًا

“Dan Allah lebih mengetahui (dari pada kamu) tentang musuh-musuhmu, dan cukuplah Allah menjadi pelindung (bagimu) dan cukuplah Allah menjadi penolong (bagimu)” (QS. An-Nisa’: 45)

PERSEMBAHAN

Untaian doa yang teramat indah dan segenap ungkapan syukur Alhamdulillah

kehadirat Allah SWT,

saya persembahkan karya tulis ini tidak lain kepada
almamaterku tercinta “Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri”.

Juga teruntuk kedua orang tuaku tercinta,

Bapak M. Khomarudin dan Ibu Siti Aminatun

Pak, Buk. Anakmu Sarjana....

Juga kupersembahkan karya tulis ini kepada motivator hidupku

“Saudara Sedarahku”

Adi Siswanto, Umi Nadziroh, dan Uswatin Nikmah

Mas, Mbak. Adikmu Sarjana....

ABSTRAK

AFRIN NUR MAIDAH, Dosen Pembimbing Rofik Efendi, S.Kom, MM. dan Sulistyowati, S.HI, M.EI. : PERAN DANA PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN (PUAP) DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI (Studi Kasus Pada Gapoktan Guyub Tani Kelurahan Kapas Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk), Ekonomi Syari'ah, Syari'ah, IAIN Kediri, 2018.

Kata Kunci: PUAP, Pendapatan Petani

Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) merupakan bagian dari pelaksanaan program PNPM-M melalui bantuan modal usaha dalam menumbuhkan kembangkan usaha agribisnis sesuai dengan potensi pertanian desa sasaran yang bertujuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran di pedesaan. Program PUAP pada Gapoktan Guyub Tani disalurkan dan dikembangkan melalui dana simpan pinjam untuk petani anggota sebagai dukungan modal dalam usaha pertanian. Dana tersebut digunakan petani untuk meningkatkan kualitas pertanian mereka sehingga menjadikan hasil produksi lebih baik. Pendapatan yang diterima oleh petani tergantung dari hasil produksinya.

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pelaksanaan dana PUAP pada Gapoktan "Guyub Tani" Kelurahan Kapas (2) Untuk mengetahui peran dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dalam Meningkatkan Pendapatan Petani pada Gapoktan Guyub Tani Kelurahan Kapas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini diantaranya Pengurus Gapoktan Guyub Tani, dan Petani anggota PUAP. Tahap analisis yang peneliti lakukan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana Pengembangan Usaha Agrinisnis Pedesaan (PUAP) pada Gapoktan Guyub Tani berperan dalam meningkatkan pendapatan petani. Pinjaman dana yang disalurkan melalui Gapoktan dapat membantu petani untuk menambah modal dalam usaha pertanian. Sehingga petani bisa meningkatkan kualitas hasil produksi dan harga jualnya serta pendapatan petani menjadi meningkat. Meskipun kesejahteraan petani belum maksimal, tapi setidaknya hasil pertaniannya bisa membantu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “PERAN DANA PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN (PUAP) DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI (Studi Kasus Pada Gapoktan Guyub Tani Kelurahan Kapas Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk)” dengan baik sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S-1).

Shalawat serta Salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. yang telah menunjukkan kepada kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yaitu Dienul Islam.

Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan, dukungan, bantuan, serta do'anya kepada semua pihak selama penyusunan skripsi ini.

Secara khusus, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Dr. H. Nur Chamid, MM. selaku Rektor IAIN Kediri.
3. Bapak Dr. H. Imam Annas Mushlihin, MHI Selaku Dekan Fakultas Syariah IAIN Kediri.
4. Bapak Dr. H. Ahmad Syakur, LC, M.EI selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Kediri.

5. Bapak Rofik Efendi, S.Kom, MM selaku pembimbing I, dan ibu Sulistyowati, S.HI, M.EI. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dalam penyusunan Skripsi.
6. Segenap Bapak/ Ibu Dosen IAIN Kediri, khususnya dosen Ekonomi Syariah yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti.
7. Segenap pengurus Gapoktan Guyub Tani yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian disana sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
8. Teman-temanku “Serondeng” Dita, Aini, Niken, Khiza. Ketawa ketiwi, galau sampai bahagia bareng-bareng, punya nggak punya duit bareng-bareng. Entah kata apa lagi yang lebih indah dari sekedar kata terimakasih. Pokoknya thanks a lot udah jadi teman survive di perantauan.
9. Bapak dan ibu kos “Pak Karman” yang doa dan perhatiannya layak nya orang tuaku sendiri. Juga teman-teman kost yang telah mensupportku.
10. Keluarga KKN 83, terimakasih atas semangat dan do’a tersebulung nya.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Aamiin..

Selanjutnya peneliti menyadari sepenuhnya akan segala keterbatasan, kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa yang membacanya. Aamiin.

Kediri, 20 Agustus 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
NOTA BIMBINGAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian	10
E. Telaah Pustaka	11
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Pendapatan.....	14
B. Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP).....	17

1. Pengertian PUAP	17
2. Kelembagaan Petani	21
a. Kelompok Tani (Poktan)	21
b. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
B. Kehadiran Peneliti	25
C. Lokasi Penelitian	25
D. Sumber Data	25
E. Proses Pengumpulan Data	26
F. Analisis Data	28
G. Pengecekan Keabsahan Data	30
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	31
A. Paparan Data	31
1. Gambaran Umum Kelurahan Kapas	31
2. Gambaran Umum Gapoktan Guyub Tani	35
3. Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedsaan (PUAP)	40
B. Temuan Penelitian	50
BAB V PEMBAHASAN	53
A. Pelaksanaan dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dalam Meningkatkan Pendapatan Petani pada Gapoktan Guyub Tani Kelurahan Kapas, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk	54

B. Peran dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dalam Meningkatkan Pendapatan Petani pada Gapoktan Guyub Tani Kelurahan Kapas, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk.....	57
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Kapas	33
Tabel 2 Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Kapas	34
Tabel 3 Struktur Organisasi	38
Tabel 4 Kelompok Tani Anggota Gapoktan	42
Tabel 5 Status Kepemilikan Lahan	46
Tabel 6 Pendapatan Petani	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian dari IAIN Kediri

Lampiran 3. Surat Bukti Penelitian dari Gapoktan Guyub Tani Kelurahan Kapas
Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk

Lampiran 4. Konsultasi Bimbingan 1 & 2

Lampiran 5. Dokumentasi

Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup

Lembar Persetujuan Unggah Karya Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Afrin Nur Maidah
NIM : 931323314
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Angkatan masuk : 2014
No. HP : 082245601742

Bersedia untuk diunggah karya skripsi saya agar dapat dimanfaatkan untuk kajian ilmiah dan manfaat pembelajaran yang lain. Semua ini dan konten yang ada adalah karya ilmiah ini merupakan tanggung jawab penuh saya sebagai penulis karya ilmiah
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Kediri, 31 Oktober 2018



Afrin Nur Maidah
931323314

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN DANA PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN
(PUAP) DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI
(Studi Kasus Pada Gapoktan Guyub Tani Kelurahan Kapas Kecamatan Sukomoro
Kabupaten Nganjuk)

AFRIN NUR MAIDAH

9.313.23.14

Telah diujikan di depan Sidang Munaqasah Fakultas Syariah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri pada tanggal 31 Oktober 2018

Tim Penguji,

1. Penguji Utama

Dr. H. Ahmad Syakur, LC, M.EI
NIP. 19760708 200604 1 004

(.....)

2. Penguji I

Rofik Efendi, S.Kom, MM
NIP. 19690617 199803 1 002

(.....)

3. Penguji II

Sulistiyowati, S.HI, M.EI
NIP. 19810930 200901 2 008

(.....)



Kediri, 5 November 2018

Dekan Fakultas Syari'ah,

Dr. H. Imam Annas Mushlihin, MHI
NIP. 19750101 199803 1 002

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang mana sektor pertaniannya menjadi sektor terbesar dan terpenting dalam perekonomian nasional. Peranan sektor agribisnis yang demikian besar dalam perekonomian nasional memiliki implikasi penting dalam pembangunan ekonomi nasional ke depan. Dalam hal ini, semua masyarakat Indonesia tahu dan sadar bahwa bangsa Indonesia mempunyai potensi besar dalam sektor pertanian. Hal ini dapat dilihat dari mata pencaharian utama masyarakat Indonesia adalah bertani yang bertempat tinggal di pedesaan. Atau dapat dikatakan pula bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia menggantungkan hidupnya dari sektor agraris baik untuk bercocok tanam, beternak, ataupun yang lainnya.¹

Akan tetapi, kenyataannya hingga saat ini keberadaan sektor pertanian belum mampu menjadikan masyarakat makmur. Bahkan, masih banyak sekali desa-desa yang masih tergolong tertinggal dan terbelakang dalam sisi perekonomian. Hal ini ditandai dari pendapatan masyarakat yang masih jauh di bawah standar kecukupan. Dalam suatu perekonomian, pendapatan merupakan faktor terpenting

¹ Siti Abir Wulandari “Evaluasi Pelaksanaan Program PUAP Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur”, *Jurnal Media Agribisnis (MeA)*, 1 (2016), 29.

dalam mengetahui tingkat kesejahteraan, karena dengan adanya pendapatan maka kegiatan perekonomian dapat berjalan.

Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surah At-Taubah ayat 105:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.(QS. At-Taubah: 105)²

Dari ayat tersebut dengan jelas dan tegas sekali mengingatkan bahwa kita sebagai manusia harus bekerja keras sehingga bisa menjadi umat yang mampu (kuat ekonominya). Dan hendaklah kita bekerja dengan baik karena Allah akan memberikan balasan dari setiap amal perbuatan manusia. Seperti halnya manusia yang bekerja di bidang pertanian harus merawatnya dengan baik agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Adapun kemiskinan di pedesaan merupakan masalah pokok nasional yang penaggulangannya tidak dapat ditunda dan harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu pembangunan ekonomi nasional berbasis pertanian dan pedesaan secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada pengurangan penduduk miskin. Permasalahan

² Assobar Al-Qur'an dan Terjemah, Mushaf Al-Qur'an Standart Penulisan Kementerian Agama Republik Indonesia (t.tp: Pustaka Al-Mubin, t.t), 203

mendasar yang dihadapi petani adalah kurangnya akses pada sumber permodalan, pasar dan teknologi, serta organisasi tani yang masih lemah.

Adanya permasalahan tersebut pemerintah merencanakan program jangka menengah yang fokus pada pembangunan pertanian pedesaan, dalam rangka penanggulangan kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja dipedesaan. Dalam hal ini membuktikan bahwa angka kemiskinan di Indonesia masih relatif tinggi yang terbagi menjadi dua bagian yaitu kemiskinan yang terjadi pada masyarakat perkotaan dan kemiskinan pada masyarakat pedesaan. Penyumbang kemiskinan terbesar di Indonesia di dominasi oleh masyarakat yang hidup dipedesaan. Permasalahan pada pertanian sangat erat kaitannya dengan kemiskinan dimana rata-rata dari petani di Indonesia terhambat dalam aspek permodalan karena sulitnya memperoleh bantuan dana serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan khususnya dalam usaha bertani. Dengan adanya kemiskinan yang dialami oleh masyarakat petani maka akan berdampak pada produktifitas pertanian.³

Salah satu cara yang harus ditempuh pemerintah dalam mengatasi masalah kemiskinan yang hingga saat ini masih belum dapat terselesaikan yaitu melalui pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi merupakan pembangunan kemakmuran ekonomi negara atau daerah guna kesejahteraan penduduknya.⁴ Pembangunan dianggap sebagai proses transformasi yang dalam perjalanan waktu

³ Anisa Rahadini dan M. Farid Ma'ruf, "Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Kabupaten Nganjuk (studi di Desa Pelem Kecamatan Kertosono)", 1 (2012), 1-7.

⁴ Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Penadamedia, 2015), 1.

ditandai oleh perubahan struktural. Perubahan tersebut terjadi pada landasan kegiatan ekonomi maupun pada kerangka susunan ekonomi masyarakat yang bersangkutan. Pada dasarnya pembangunan daerah dilakukan dengan usaha-usaha sendiri dan bantuan teknis serta bantuan lain-lain dari pemerintah. Dalam arti ekonomi pembangunan daerah adalah memajukan produksi pertanian dan usaha-usaha pertanian serta industri dan lain-lain yang sesuai dengan daerah tersebut dan berarti pula merupakan sumber penghasilan dan lapangan kerja bagi penduduk. Sehingga proses pembangunan bukan hanya ditentukan oleh aspek ekonomi semata, namun demikian pertumbuhan ekonomi merupakan unsur yang penting dalam proses pembangunan daerah khususnya pedesaan.⁵

Keberhasilan pelaksanaan pembangunan daerah yang dimaksud sangat berkaitan erat dengan kualitas perencanaan pembangunan daerah. Rencana pembangunan daerah tersebut dilaksanakan berdasarkan identifikasi terhadap wilayah perencanaan dan karakteristik wilayah. Karakteristik wilayah perencanaan meliputi berbagai permasalahan dan potensi yang dimiliki daerah. Perencanaan pembangunan suatu daerah diarahkan untuk mengelola sumber daya daerah sehingga dapat menunjang pembangunan ekonomi daerah tersebut. Seperti halnya di daerah pedesaan yang memiliki potensi besar di bidang agraris, maka harus dilaksanakan suatu pembangunan pada sektor pertanian yang nanti pada akhirnya dapat menunjang kebutuhan ekonomi masyarakat.⁶

⁵ <http://digilib.unila.ac.id>, diakses tanggal 29 Desember 2017.

⁶ Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 1997), 19.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan yaitu sejak tahun 2008 dikembangkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) yang sifatnya sektoral, dalam artian tidak sepenuhnya open menu namun sudah terfokus pada sektor tertentu, yaitu:

1. PNPM PUAP (Program Usaha Agribisnis Pedesaan), dikelola oleh Kementerian Pertanian.
2. PNPM-KP (Kelautan dan Perikanan), dikelola oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan.
3. PNPM-Pariwisata, dikelola oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
4. PNPM-Permukiman, dikelola oleh Kementerian Perumahan Rakyat.

Salah satu program yang dicanangkan Departemen Pertanian RI adalah memfokuskan pada pembangunan pertanian pedesaan. Langkah yang ditempuh adalah melalui pendekatan pengembangan usaha agribisnis dan memperkuat kelembagaan pertanian di pedesaan. Melalui Keputusan Menteri Pertanian (KEPMENTAN) Nomor 545/Kpts/OT.160/9/2007 dibentuk tim Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Selanjutnya program pembangunan Usaha Agribisnis (PUAP) diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16/Permentan/OT.140/2/2008 tentang pedoman umum pembangunan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP).

Melalui program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yang dikaji dalam penelitian ini guna mewujudkan pengembangan usaha agribisnis dan penguatan kelembagaan pertanian. Maka pemerintah merencanakan Program

Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) yang salah satu programnya adalah Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yang dilaksanakan oleh Departemen Pertanian pada tahun 2008. Program PUAP ini berupa penyaluran modal usaha anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani. Sedangkan untuk penyaluran modal bantuan ini dilaksanakan oleh Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN).⁷ Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) merupakan kelembagaan tani pelaksana PUAP untuk penyaluran bantuan modal usaha bagi anggota. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pelaksanaan PUAP, gapoktan didampingi oleh tenaga Penyuluh Pendamping dan Penyedia Mitra Tani. Gapoktan PUAP diharapkan dapat menjadi kelembagaan ekonomi yang dimiliki dan dikelola petani.

Kelurahan Kapas merupakan salah satu daerah dari 12 desa di Kecamatan Sukomoro yang juga menjalankan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) sebagai terobosan Departemen Pertanian yang diharapkan dapat menanggulangi kemiskinan di pedesaan. Program Pengembangan Agribisnis Pedesaan (PUAP) diharapkan mampu mengatasi permasalahan permodalan di kalangan petani. Beberapa diantara dari permasalahan permodalan yang dihadapi petani berhubungan dengan biaya pertanian yang mahal, seperti pupuk. Jika permasalahan permodalan yang dihadapi petani dapat terselesaikan, maka secara tidak langsung program tersebut mampu meningkatkan kesejahteraan petani.

⁷ Rahadini, "*Pemberdayaan Masyarakat Petani*", 1-7.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Bapak Suwello selaku Kepala UPTD Pertanian Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk. Beliau mengatakan bahwa keberadaan dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) sebagai terobosan Departemen Pertanian tersebut sangat membantu para petani. Karena dana PUAP tersebut merupakan dana yang diberikan oleh pemerintah yang tujuannya untuk memberikan modal para petani melalui kelembagaan yang telah dibentuk sebagai Gapoktan untuk disalurkan dan dikembangkan para petani. Dengan begitu, diharapkan dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan khususnya bagi para petani itu sendiri.⁸

Perencanaan Program PUAP ini ada pada tahun 2008, tapi mulai terealisasikan baru tahun 2012. Di Kelurahan Kapas terdapat 5 Kelompok Tani yang tergabung dalam Gapoktan Guyub Tani yang termasuk dalam program PUAP. Terdiri dari 341 anggota yang didampingi oleh 1 orang pengurus dari dinas pertanian setempat. Guyub Tani tercatat sebagai pemenang ketiga lomba Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura Komoditi Padi Tingkat Kabupaten Nganjuk Tahun 2016. Adapun pendapatan petani sebelum ada dana dari program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) pendapatan mereka pas-pasan, bahkan masih bisa dikatakan kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan petani meningkat setelah adanya dana dari program Pengembangan usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP).

⁸ Suwello, KA UPTD Pertanian, *Wawancara*, Sukomoro, 10 Januari 2018.

Seperti halnya pendapatan mereka bertambah karena adanya dukungan modal yang dipinjamkan melalui Guyub Tani untuk setiap anggotanya yaitu sebesar 1 juta rupiah. Jangka waktu pinjaman yaitu selama 1 tahun dengan jasa 1,5% atau senilai 15.000 rupiah yang wajib dibayar setiap bulannya. Selama melakukan pinjaman, petani diwajibkan untuk membayar simpanan wajib sebesar 5000 rupiah setiap bulannya, dan untuk pinjaman pokoknya senilai 1 juta harus dilunasi petani di akhir tahun. Luas lahan pertanian mereka berbeda-beda yaitu 1/6 Ha, 0,5 Ha, dan 1 Ha. Dari 341 anggota gapoktan yang memiliki luas lahan 1/6 Ha ada 244 petani. Sedangkan luas lahan 0,5 Ha dimiliki oleh 71 petani dan luas lahan 1 Ha dimiliki oleh 26 petani. Pada gapoktan Guyub Tani pemberian bantuan modal pertanian diprioritaskan kepada para pemilik lahan yang luasnya 1/6 Ha dan 0,5 Ha hanya diberikan kepada sebagian kecil petani saja. Adapun status lahan pertanian mereka adalah lahan sewa dan milik sendiri. Pendapatan petani setahunnya tidak menentu yaitu sesuai dengan hasil pertanian mereka yaitu hasil panen petani dikurangi dengan biaya pupuk, perawatan, serta biaya-biaya lainnya. Waktu satu kali panen yaitu 4 bulan, dalam satu tahun petani mengalami 3 kali panen. Program PUAP menjadikan pendapatan mereka lebih meningkat daripada sebelumnya. Karena setelah adanya program PUAP ini petani bisa memperoleh modal tambahan untuk biaya pertaniannya sehingga hasil pertanian lebih berkualitas serta harga jualnya menjadi lebih tinggi dan pendapatan petani juga meningkat.

Dengan begitu, diharapkan program PUAP bisa mencapai sasarannya dimana perekonomian mereka sebagai petani juga mengalami perubahan menjadi lebih sejahtera dengan meningkatnya pendapatan mereka. Akan tetapi, dengan meningkatnya pendapatan para petani pada kenyataannya tidak serta merta bisa dikatakan bahwa kehidupan para petani saat ini sejahtera. Hal tersebut terjadi karena beberapa alasan seperti status lahan yang digarap sebagian petani adalah lahan sewa. Untuk lahan pertanian seluas 1/6 Ha mereka harus membayar sewa sebesar 3,5 juta untuk satu tahun atau 3 kali panen. Belum lagi saat petani mengalami kerugian yang diakibatkan oleh faktor alam yang tidak bisa diprediksi seperti hujan yang berlebihan mengakibatkan tanaman padi ambruk, sehingga kualitas hasil pertanian tidak baik, harga jual menurun, dan pendapatan mereka hanya balik modal saja. Dengan begitu, seringkali pendapatan mereka belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, biaya sekolah anak dan lain-lain.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana program PUAP tersebut dapat memberikan perubahan perekonomian bagi para petani khususnya yang tergabung dalam gapoktan Guyub Tani Kelurahan Kapas. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik dan bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “PERAN DANA PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN (PUAP) DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI (Studi Kasus Pada Gapoktan Guyub Tani Kelurahan Kapas, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk)”

B. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dalam Meningkatkan Pendapatan Petani pada Gapoktan Guyub Tani Kelurahan Kapas, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana peran dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dalam Meningkatkan Pendapatan Petani pada Gapoktan Guyub Tani Kelurahan Kapas, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penulisan ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dalam Meningkatkan Pendapatan Petani pada Gapoktan Guyub Tani Kelurahan Kapas, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk.
2. Untuk mengetahui peran dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dalam Meningkatkan Pendapatan Petani pada Gapoktan Guyub Tani Kelurahan Kapas, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dari segi teoritis maupun praktisnya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang Peran Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani pada Kelompok Tani “Guyub Tani” Kelurahan Kapas, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.
- b. Sebagai pengetahuan bagi penulis sendiri, maupun masyarakat umum tentang program PUAP.
- c. Sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa dan pihak-pihak lain yang membutuhkan.
- d. Bagi petani, sebagai bahan untuk menambah wawasan dan sumbangan pemikiran untuk menjalankan usaha di bidang pertanian.
- e. Bagi peneliti, sebagai pedoman atau acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Telaah Pustaka

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa literatur skripsi sebagai berikut:

1. Pada penelitian terdahulu, Darmawan Baskoro Wibisono, “Sikap Petani Terhadap Program Pengembangan Usaha Agribisnis (PUAP) di Kota

Salatiga”, Jurusan/ Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011.

Pada penelitian ini membahas tentang sikap petani terhadap PUAP di Salatiga. Karena keterbatasan modal yang dialami petani, maka sebelum adanya dana PUAP sebagian besar para petani mengusahakan padi dan palawija/ jagung. Sedangkan setelah mendapat dana PUAP, petani banyak beralih ke budidaya cabai karena dianggap lebih menguntungkan. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor pembentuk sikap petani.

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dalam meningkatkan perekonomian petani. Sedangkan perbedaannya adalah jika penelitian terdahulu fokus mengkaji sikap petani terhadap PUAP, maka pada penelitian kali ini fokus pada peran dana PUAP terhadap perekonomian petani.

2. Pada penelitian terdahulu, Robi Darwis, “Analisis Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Dalam Upaya Kesejahteraan Anggota Kelompok” ,Universitas Bengkulu, 2014.

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menjelaskan tentang keberadaan PUAP sebagai upaya dalam meningkatkan perekonomian atau kesejahteraan petani. Sedangkan perbedaannya adalah jika penelitian terdahulu fokus mengkaji usaha pemberdayaan kelompok tani melalui usaha

yang dikembangkan, maka pada penelitian kali ini fokus pada kontribusi dana PUAP terhadap perekonomian petani.

3. Pada penelitian terdahulu, Rudi Hermawan, “Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Kulwaru Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo”, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

Persamaan pada penelitian ini yaitu dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga petani sama-sama dilakukan melalui pembentukan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yaitu melalui penyediaan modal. Sedangkan perbedaannya jika penelitian terdahulu fokus pada peran yang dilakukan Gapoktan melalui berbagai upaya, maka penelitian pada kali ini lebih fokus pada penyediaan modal saja.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industry yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.¹ Menurut Sumitro pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut dengan pendapatan perkapita. Dimana pendapatan perkapita menjadi tolok ukur kemajuan dan perkembangan ekonomi.²

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Ada definisi lain yang mengatakan bahwa pendapatan

¹ Soediyono, *Pengantar Analisa Pendapatan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007), 54.

² Sumitro, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 102

dikatakan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan.³

Menurut Hernanto, beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya pendapatan dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Dalam melakukan kegiatan usaha tani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah.

Menurut Gustiyana, pendapatan dapat dibedakan menjadi 2 yaitu pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar usahatani. Pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor dan biaya produksi yang dihitung dalam perbulan, pertahun, permusim tanam. Pendapatan diluar usahatani merupakan pendapatan yang diperoleh sebagai akibat melakukan kegiatan diluar usahatani seperti berdagang.

Peran sektor pertanian adalah sebagai sumber pendapatan dan kesempatan kerja, penghasil pangan, pemacu industrialisasi, penyumbang devisa, serta pasar bagi produk dan jasa sektor nonpertanian. Selain itu, peningkatan

³ Muchtar Sofyan, *Prinsip-prinsip Ekonomi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), 21.

produktivitas dan perbaikan pendapatan petani telah berkontribusi pada perbaikan ekonomi pedesaan.⁴

Adapun, indikator kesejahteraan petani adalah sebagai berikut:

a. Indikator Pendapatan Rumah Tangga Petani

Sumber pendapatan rumah tangga petani dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu: (1) kegiatan yang berasal dari kegiatan usaha pertanian (*on-farm*) (2) pendapatan kegiatan dari kegiatan di luar usaha pertanian (*off-farm*) (3) pendapatan dari kegiatan di luar sektor pertanian (*non-farm*). Pendapatan *on-farm* antara lain mencakup hasil dari usaha tani tanaman pangan, palawija, hortikultura. Pendapatan *off-farm* diantaranya meliputi buruh tani dan menyewakan lahan. Sementara itu pendapatan *non-farm* berhubungan dengan bidang-bidang non pertanian seperti perdagangan.

b. Struktur Pengeluaran/ Konsumsi Pangan Rumah Tangga

Dalam hal ini dilakukan analisis perkembangan struktur pengeluaran / konsumsi rumah tangga. Sebab perkembangan pangsa pengeluaran untuk pangan dapat dipakai salah satu indikator keberhasilan pembangunan pedesaan. Semakin besar pangsa pengeluaran untuk pangan menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga masih terkonsentrasi untuk memenuhi kebutuhan dasar. Sebaliknya, semakin besar pangsa pengeluaran sektor sekunder,

⁴ Bustanul Arifin, *Ekonomi Pembangunan Pertanian* (Bogor: IPB Press, 2013), 84.

mengindikasikan telah terjadi pergeseran posisi petani dari subsisten ke komersial.

c. Keragaman Tingkat Daya Beli Rumah Tangga Petani

Dalam hal ini, daya beli rumah tangga petani dapat menunjukkan indikator kesejahteraan ekonomi petani. Semakin tinggi tingkat daya beli rumah tangga, berarti tingkat kesejahteraan keluarga petani semakin tinggi. Dan juga terjadi sebaliknya. Keragaman tingkat daya beli untuk petani yang sumber pendapatan utamanya dari sektor pertanian.

d. Perkembangan Nilai Tukar Pendapatan Petani

Dalam hal ini akan dilakukan analisis perkembangan nilai tukar petani (NTP). Sebab secara konseptual NTP mengukur daya tukar dari komoditas pertanian yang dihasilkan petani terhadap produk yang dibeli petani untuk keperluan dalam memproduksi komoditas.⁵

B. Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)

1. Pengertian PUAP

Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) merupakan salah satu kegiatan dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-M) yang dilaksanakan oleh Departemen Pertanian, yang merupakan bentuk fasilitasi bantuan modal usaha untuk petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani yang

⁵ Sumarwan, *Identifikasi Indikator dan Variabel Serta Kelompok Sasaran dan Wilayah Rawan Pangan Nasional* (Jakarta: 2002), 65-66.

pengelolaannya didampingi oleh tenaga penyuluh pendamping dan Penyedia Mitra Tani (PMT). Dengan tujuan untuk mempercepat tumbuh dan berkembangnya usaha agribisnis dengan tujuan untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran di pedesaan. Pelaksanaan PUAP dirancang dan dilaksanakan oleh masyarakat secara partisipatif, terintegrasi dengan kegiatan yang telah ada.

Untuk melaksanakan PUAP di Departemen Pertanian, Menteri Pertanian membentuk Tim Pengembangan Usaha Agribisnis pedesaan melalui Keputusan Menteri Pertanian (KEPMENTAN) nomor 545/Kpts/OT.160/9/2007. Selanjutnya, pedoman umum pembangunan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16/Permentan/OT.140/2/2008. Anggaran dana berasal dari Menteri Pertanian yang di khususkan untuk membantu permodalan bagi usaha petani. Mekanisme program PUAP ini diterapkan pada masyarakat terlebih dahulu dengan mengadakan sosialisasi penyebaran informasi pada saat dana ingin digulirkan yang dilakukan oleh pihak kecamatan kemudian disampaikan kepada kelompok – kelompok tani yang bergabung dalam Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) melalui tim teknis PUAP yang terdiri dari Tim penyedia Mitra Tani dan juga Penyuluh Pendamping.⁶

⁶ Sasmita Siregar, et. al., “Peranan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (Puap) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani”, *Agrium* , 1 (April, 2013), 37-46.

Pengembangan usaha agribisnis perdesaan (PUAP) dilaksanakan melalui penyediaan dana penguatan modal usaha petani sebagai stimulan melalui koordinasi Gapoktan. Untuk setiap Gapoktan mendapatkan bantuan modal usaha sebesar Rp. 100.000.000,- juta. Dana BLM PUAP yang disalurkan dari Kementerian Pertanian kepada Gapoktan dimanfaatkan sebagai modal usaha produktif di sektor pertanian.

Adapun, PUAP bertujuan untuk:

- a. Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di perdesaan sesuai dengan potensi wilayah.
- b. Meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, Pengurus Gapoktan, Penyuluh dan Penyedia Mitra Tani.
- c. Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi perdesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis.
- d. Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses ke permodalan.

Sasaran PUAP yaitu sebagai berikut:

- a. Berkembangnya usaha agribisnis di 10.000 desa miskin/tertinggal sesuai dengan potensi pertanian desa;
- b. Berkembangnya 10.000 Gapoktan/Poktan Yang Dimiliki Dan Dikelola Oleh Petani;

- c. Meningkatnya kesejahteraan rumah tangga tani miskin, petani/peternak (pemilik dan atau pengarap) skala kecil, buruh tani, dan
- d. Berkembangnya usaha pelaku agribisnis yang mempunyai usaha harian mingguan, maupun musiman.

Selain itu, indikator keberhasilan program PUAP, diantaranya:

- a. Indikator keberhasilan *output* antara lain:
 - 1) Tersalurkannya BLM-PUAP kepada petani, buruh tani dan rumah tangga tani miskin dalam melakukan usaha produktif pertanian; dan
 - 2) Terlaksananya fasilitasi penguatan kapasitas dan kemampuan sumber daya manusia pengelola GAPOKTAN, Penyuluh Pendamping dan Penyelia Mitra Tani.
- b. Indikator keberhasilan *outcome* antara lain:
 - 1) Meningkatnya kemampuan GAPOKTAN dalam memfasilitasi dan mengelola bantuan modal usaha untuk petani anggota baik pemilik, petani, penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani.
 - 2) Meningkatnya jumlah petani, buruh tani dan rumah tangga tani yang mendapatkan bantuan modal usaha;
 - 3) Meningkatnya aktivitas kegiatan agribisnis (budidaya dan hilir) di perdesaan; dan

- 4) Meningkatnya pendapatan petani (pemilik dan atau penggarap), buruh tani dan rumah tangga tani dalam berusaha tani sesuai dengan potensi daerah;
- c. Indikator *benefit* dan *impact* antara lain:
- 1) Berkembangnya usaha agribisnis dan usaha ekonomi rumah tangga tani lokasi desa PUAP.
 - 2) Berfungsinya GAPOKTAN sebagai lembaga ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh petani; dan
 - 3) Berkurangnya jumlah petani miskin dan pengangguran di perdesaan.⁷

2. Kelembagaan Petani

a. Kelompok Tani (Poktan)

Kelompok Tani yang selanjutnya disebut Poktan adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Penumbuhan dan pengembangan Poktan dilakukan melalui pemberdayaan Petani, dengan perpaduan dari budaya, norma, nilai, dan kearifan lokal untuk meningkatkan Usahatani dan kemampuan Poktan dalam melaksanakan fungsinya. Penyebutan Poktan dimaksud dapat menggunakan nama antara lain paguyuban, syarikat dan ikatan yang

⁷ Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 16/Permentan/Ot.140/2/2008 Tentang Pedoman Puap

selaras dengan budaya, kearifan lokal dan tidak menyimpang dari karakteristik (ciri, unsur pengikat, fungsi) dan dasar penumbuhan dan pengembangan Kelembagaan Petani.

Pemberdayaan Petani dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan dengan pendekatan kelompok. Kegiatan penyuluhan melalui pendekatan kelompok untuk mendorong terbentuknya Kelembagaan Petani yang mampu membangun sinergitas antar Petani dan antar Poktan dalam upaya mencapai efisiensi usaha. Selanjutnya, dalam upaya meningkatkan kemampuan Poktan dilakukan pembinaan dan pendampingan oleh Penyuluh Pertanian, dengan melaksanakan penilaian Klasifikasi Kemampuan Poktan secara berkelanjutan yang disesuaikan dengan kondisi perkembangannya.

b. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/Sm.050/12/2016, Gabungan Kelompok Tani yang selanjutnya disebut Gapoktan adalah kumpulan beberapa Kelompok Tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha.

Pada tahap pengembangannya, Gapoktan dapat memberikan pelayanan informasi, teknologi, dan permodalan kepada anggotanya serta menjalin kerjasama melalui kemitraan usaha dengan pihak lain.

Penggabungan Poktan ke dalam Gapoktan, diharapkan akan menjadikan Kelembagaan Petani yang kuat dan mandiri serta berdaya saing.

Kelembagaan Petani ditumbuhkembangkan untuk memenuhi kelayakan usaha skala ekonomi dan efisiensi usaha, sehingga berfungsi sebagai unit usaha penyedia sarana dan prasarana produksi, unit Usahatani/produksi, unit usaha pengolahan, unit usaha pemasaran dan unit usaha keuangan mikro (simpan pinjam).⁸

⁸ Ibid.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk ke dalam penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Metode penelitian kualitatif juga disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).¹ Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang di amati dari orang-orang (subyek itu sendiri).

Adapun ciri-ciri pendekatan kualitatif adalah: (1) memiliki keterbelakangan alamiah dengan sumber data yang langsung dan instrumen kuncinya adalah penelitiannya (2) penelitiannya bersifat deskriptif, dimana data yang dikumpulkan berbentuk kata atau gambar dan bukan angka (3) cenderung memperhatikan proses dari pada hasil dan produk. (4) cara menganalisis datanya lebih cenderung dilakukan secara induktif (5) penelitian ini menjadikan kata makna sebagai hal yang esensial (6) desain dalam penelitian ini tidak dapat ditentukan secara baku dan kaku atau bersifat tentatif dan verifikatif.²

Tujuan penelitian ini untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai keadaan tertentu untuk mendapatkan informasi dari subyek yang

¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 22-25.

² Azwar Syaifudin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 6.

terjadi pada gapoktan “Guyub Tani” Kelurahan Kapas, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti sangatlah penting. Hal ini dikarenakan penulis merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai pengumpul data.³ Oleh sebab itu, kehadiran seorang peneliti di lapangan bertindak sebagai pengamat partisipan yang mana kegiatan yang dilakukan harus diteliti dan dicermati, dan kehadiran peneliti diketahui sebagai sumber dan informasi.

Disini peneliti akan mencari data mengenai pelaksanaan penyaluran dana PUAP kepada para petani yang tergabung dalam gapoktan “Guyub Tani” melalui simpan pinjaman yang diberikan.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang akan dijadikan objek adalah gabungan kelompok tani “Guyub Tani” yang berada di Kelurahan Kapas, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini diperlukan data-data yang akan membantu penulis untuk sampai pada suatu kesimpulan tertentu, sekaligus data tersebut akan memperkuat kesimpulan yang di buat.

³ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 51.

Dalam penelitian ini sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Adapun sumber data diperoleh langsung dari subjek penelitian, orang pertama atau narasumber dengan cara wawancara yang dapat dilakukan oleh peneliti. Data primer dari penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan anggota kelompok tani dan pengurusnya mengenai peran dana PUAP terhadap pendapatan para petani yang tergabung dalam gapoktan “Guyub Tani”.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, yaitu buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, dokumen, dan sebagainya.⁴ Maksudnya data sekunder adalah data yang digunakan untuk melengkapi data primer yang tidak diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang terkait, berupa prosedur pelaksanaan dana PUAP, jumlah anggota serta pengurusnya pada gapoktan “Guyub Tani”

E. Proses Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan oleh dipeneliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan secara langsung dan secara sistematis terhadap

⁴ M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2004), 122.

gejala atau fenomena yang ada di objek. Dengan metode Observasi, peneliti dapat melihat secara langsung dengan jelas, terhadap apa yang terjadi dilapangan. Pengamatan secara langsung dilakukan di lokasi penelitian yaitu dengan mengetahui mekanisme penyaluran dana PUAP kepada para petani yang tergabung dalam kelompok tani melalui pinjaman dan untuk mengetahui cara pengembalian pinjaman yang diberikan. Selain itu juga melakukan pengamatan terhadap keadaan petani setelah adanya bantuan PUAP. Dengan adanya data yang dihasilkan dari observasi tersebut, maka dapat diketahui seberapa besar peran dana PUAP tersebut terhadap pendapatan petani.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu metode percakapan yang diarahkan pada suatu permasalahan tertentu dan merupakan proses tanya jawab antara dua orang atau lebih. Adapun Wawancara dalam penelitian ini ditunjukan kepada pengurus dan anggota PUAP:

- a. Kepada pengurus, bagaimana prosedur pelaksanaan dana PUAP, bagaimana mekanisme pembiayaan yang diberikan, berapa jumlah anggota yang tergabung dalam gapoktan “Guyub Tani”.
- b. Kepada petani anggota PUAP, bagaimana peran dana PUAP terhadap pendapatan petani, apakah hasil produksi pertanian mereka lebih baik, dan apakah kebutuhan mereka terpenuhi.

3. Dokumentasi .

Suatu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial.⁵ Sedangkan fungsi metode ini sebagai metode pelengkap, yaitu untuk memperoleh data berupa prosedur pelaksanaan dana PUAP, daftar pengurus dan anggota kelompok tani yang tidak mungkin diperoleh melalui metode wawancara dan observasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

- a. Prosedur pelaksanaan dana PUAP
- b. Pengurus Gapoktan
- c. Anggota Gapoktan

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari data dan mengatur secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti, supaya dapat dipresentasikan kepada orang lain. Sedangkan teknik analisis data penelitian menggunakan teknik deskriptif, yaitu menjabarkan atau menyajikan data secara utuh apa adanya tanpa penafsiran dan membuatnya dalam suatu rangkuman inti.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang sistematis dan aktual melalui tiga cara, yaitu :⁶

⁵ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2005), 89-91.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 63.

1. Reduksi data atau penyederhanaan

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dapat dengan membuat ringkasan, menelusuri tema dan menuliskan memo. Data yang telah direduksi akan memberkan gambaran yang lebih tajam/ kuat tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.

2. Paparan atau penyajian data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang komplek ke dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi bentuk yang sederhana dan selektif serta dapat dipahami maknanya. Penyajian data dimaksudkan untuk menentukan pola-pola yang bermakna, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus-menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Kesimpulan akhir dirumuskan setelah pengumpulan data tergantung pada kesimpulan-kesimpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan data dan metode pencarian ulang yang dilakukan.⁷

⁷ Neong Muhandjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Rake Surasin, 2002), 142.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan kriteria kredibilitas. Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan yang ada dalam latar penelitian. Untuk menetapkan keabsahan data atau kredibilitas data tersebut digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut :

1. Meningkatkan Ketekunan

Suatu cara pengujian derajat kepercayaan data dengan jalan melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Ketekunan pengamatan yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁸

Triangulasi yaitu sebagai pembanding data dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.⁹

⁸ Andi Prastowo, *Metode penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 268-270.

⁹ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 122.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa yang dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Dana PUAP merupakan suatu dana bantuan dari pemerintah yang dikelola dan dikembangkan oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang mana pada Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Guyub Tani di Kelurahan Kapas itu sendiri penyalurannya berupa modal melalui simpan pinjam yang dilakukan oleh petani anggota PUAP. Dalam pelaksanaan dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) pada Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Guyub Tani dianggap cukup baik . Hal ini dikarenakan syarat-syarat yang harus dipenuhi petani untuk memperoleh pinjaman dana tidak menyulitkan petani, selain itu adanya ketepatan waktu dalam penyampaian dana pinjaman yang diterima oleh petani. Akan tetapi seringkali kendala yang dialami oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yaitu dalam pengembalian dana pinjaman masih ada beberapa diantara petani yang mengembalikan tidak tepat pada waktunya.
2. Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yang disalurkan kepada petani melalui dukungan modal pertanian dalam bentuk pinjaman pada Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Guyub Tani telah berperan dalam meningkatkan pendapatan petani. Meskipun tingkat kesejahteraan petani

belum maksimal karena tidak menutup kemungkinan bahwa faktor alam seperti hujan dan angin lebat yang juga sering menjadikan petani merugi. Akan tetapi dengan adanya program PUAP ini keadaan petani lebih baik daripada sebelum adanya program PUAP. Hal ini dikarenakan selain saat ini petani bisa memenuhi kebutuhan primer saja, mereka juga sedikit demi sedikit bisa memenuhi kebutuhan sekunder serta dapat membantu untuk membiayai pendidikan anak-anak mereka.

B. Saran

Berdasarkan pada analisis dan kesimpulan yang berkaitan dengan penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diajukan adalah :

1. Program PUAP pada Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Guyub Tani diharapkan dalam penyalurannya tidak hanya berupa dana pinjaman modal pertanian saja akan tetapi melalui inovasi baru lainnya. Seperti halnya penyediaan pupuk bersubsidi yang dikelola Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) untuk lebih memudahkan para petani dalam menjalankan usaha taninya. Sehingga penyaluran dana PUAP nantinya tidak hanya melalui bentuk pembiayaan saja, akan tetapi bisa berupa barang kebutuhan pertanian.
2. Kepada petani diharapkan menggunakan bantuan PUAP dari pemerintah melalui Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Guyub Tani sebaik mungkin dan diharapkan pada petani untuk mengembalikan pinjaman tepat waktu sehingga dana PUAP dapat bergulir diantara kelompok tani yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Bustanul. *Ekonomi Pembangunan Pertanian*. Bogor: IPB Press, 2013.
- Assobar Al-Qur'an dan Terjemah, Mushaf Al-Qur'an Standart Penulisan Kementerian Agama Republik Indonesia (t.tp: Pustaka Al-Mubin, t.t).
- Dokumentasi Dinas Pertanian Daerah, Sukomoro, Nganjuk, Tahun 2017.
- Dokumentasi Gapoktan Guyub Tani Tahun 2011.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2005.
- <http://digilib.unila.ac.id>, diakses tanggal 29 Desember 2017.
- Huda, Nurul. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Penadamedia, 2015.
- M. Sholeh, Petani, *Wawancara*, Sukomoro, 5 September 2018.
- Mbah Badi, Sesepuh Desa, *Wawancara*, Sukomoro, 2 September 2018.
- Melalui Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Kabupaten Nganjuk (studi di Desa Pelem Kecamatan Kertosono)", (2012), Vol. 1: 1-7.
- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Muhandjir, Neong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rake Surasin, 2002.
- Mungin, M. Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 16/Permentan/Ot.140/2/2008 Tentang Pedoman PUAP.
- Prastowo, Andi. *Metode penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Profil Kelurahan Kapas Sukomoro Nganjuk Tahun 2017.
- Purwanto, Bendahara Gapoktan Guyub Tani, *Wawancara*, 29 Agustus 2018.

- Rahadini, Anisa dan M. Farid Ma'ruf, "Pemberdayaan Masyarakat Petani.
Rukiman, Petani, *Wawancara*, Sukomoro, 5 September 2018.
- Samsul Hadi, Petani, *Wawancara*, Sukomoro, 4 September 2018.
- Sasmita Siregar, et. al., "Peranan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (Puap) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani", *Agrium*, 1 (April, 2013), 37-46.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Soediyono. *Pengantar Analisa Pendapatan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007.
- Sofyan, Muchtar. *Prinsip-prinsip Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014.
- Sumarwan. *Identifikasi Indikator dan Variabel Serta Kelompok Sasaran dan Wilayah Rawan Pangan Nasional* (Jakarta: 2002), 65-66.
- Sumitro. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- Sunyoto, Petani, *Wawancara*, Sukomoro, 4 September 2018.
- Suparlan, Ketua Gapoktan Guyub Tani, *Wawancara*, Sukomoro, 30 Agustus 2018.
- Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Sutresno, Sekretaris Gapoktan Guyub Tani, *Wawancara*, 31 Agustus 2018.
- Suwello. KA UPTD Pertanian. *Wawancara*. Sukomoro. 10 Januari 2018.
- Syaifudin, Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Todaro, Michael P. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga, 1997.
- Wulandari, Siti Abir. "Evaluasi Pelaksanaan Program PUAP Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur". *Jurnal Media Agribisnis (MeA)*, (2016), Vol. 1: 28-38.